

EDUKASI DAN PENDAMPINGAN PARA GURU DALAM PEMBUATAN INOVATIF PEMBELAJARAN TERKAIT PENDIDIKAN SEKSUAL UNTUK ANAK USIA DINI DI DESA BUSUNGBIU, KECAMATAN BUSUNGBIU, BULELENG, BALI.

**Made Vina Arie Paramita¹, Didith Pramunditya Ambara², Ni Nyoman Chintya Ari Putri³, Kadek
Ari Dwiawati⁴**

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Dasar FIP UNDIKSHA, ⁴Jurusan IPPB FIP UNDIKSHA

Email: vina.arie@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Sex education for early childhood is one of the most important parts of education that should be delivered to children as early as possible. Sexual violence against children is becoming more and more common. Sexual violence can occur due to a child's lack of understanding about sexual education. Sexual education should help children understand the development of their sexuality properly so that they can build a good picture of their body. The objectives of this service activity are: 1) Providing knowledge/content related to Sexual Education and Innovative Learning to teachers in Busungbiu Village; 2) Improve the skills of teachers in creating innovative learning media related to sexual education for early childhood. The result of this service activity is that kindergarten teachers have been able to increase knowledge, understanding and skills in an effort to use innovative learning media for early childhood sexual education.

Keywords: *Sexual Education, Innovative Learning*

ABSTRAK

Pendidikan seks bagi anak usia dini merupakan salah satu bagian terpenting dari pendidikan yang seharusnya disampaikan kepada anak sedini mungkin. Kekerasan seksual pada anak kian marak terjadi. Kekerasan seksual bisa terjadi dikarenakan kurang pahaman anak tentang Pendidikan Seksual. Pendidikan seksual harusnya membantu anak memahami perkembangan seksualitasnya dengan benar sehingga dapat membangun gambaran yang baik akan tubuh mereka. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: 1) Memberikan pengetahuan/konten terkait Pendidikan Seksual dan Pembelajaran yang Inovatif pada guru-guru di Desa Busungbiu; 2) Meningkatkan ketrampilan guru-guru dalam membuat media pembelajaran yang inovatif terkait Pendidikan Seksual terhadap anak usia dini. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah para guru TK telah mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif untuk pendidikan seksual anak usia dini.

Kata Kunci: *Pendidikan Seksual, Pembelajaran Inovatif*

PENDAHULUAN

Pendidikan seks bagi anak usia dini merupakan salah satu bagian terpenting dari pendidikan yang seharusnya disampaikan kepada anak sedini mungkin. Hal ini bertujuan agar tidak terjadinya perilaku-perilaku atau perlakuan menyimpang baik yang berasal dari

anak sendiri maupun orang lain (Zubaedah, 2016). Tidak ada cara yang instan dalam mengedukasi seks pada anak kecuali melakukan setahap demi setahap sedari dini sesuai dengan gendernya (Ifadah, 2021).

Kekerasan seksual pada anak kian marak terjadi. Beberapa tahun belakangan ini, jumlah kasus kekerasan seksual pada anak makin meningkat (Oktavianingsih, E. & Reni, P. F., 2019). Pada bulan Januari hingga Februari 2020, jumlah korban kekerasan seksual pada anak di Indonesia sudah mencapai 117 anak dan 22 pelaku. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tersebut cukup mengejutkan jika menilik pada tahun 2017, terdapat sebanyak 393 korban dan 66 pelaku. Kekerasan Seksual belakang ini juga banyak terjadi di Lembaga Pendidikan (Sekolah). Data survey KPAI menyebutkan 88 persen pelaku kekerasan seksual di sekolah dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru, sementara 22 persennya adalah kepala sekolah (Akbar, 2019; Lazuardi, 2021).

Kekerasan seksual bisa terjadi dikarenakan kurang pahaman anak tentang Pendidikan Seksual. Pendidikan Seksual masih terdengar tabu, namun jika terus dibiarkan akan makin banyak korban dan kasus yang meningkat akibat dianggap sepelnya Pendidikan Seksual. Bahkan salah satu resiko kurangnya pemahaman seks sejak dini adalah Hasil survey Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa lebih dari 60 persen remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks pranikah (Safita, 2013).

Riset terbaru menunjukkan bahwa pendidikan seks komprehensif dapat mengurangi kemungkinan kehamilan remaja, dan tidak ada indikasi bahwa hal tersebut meningkatkan level hubungan seks atau penyakit menular seksual (PMS). Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penjelasan kepada anak tentang masalah yang berkaitan dengan seks, naluri dan perkawinan (Yafie, 2017). Pendidikan seksual harusnya membantu anak memahami perkembangan seksualitasnya dengan benar sehingga dapat membangun gambaran yang baik akan tubuh mereka. Seksualitas anak adalah sesuatu yang

intim dan sensitif bagi anak; ini menyentuh daerah pribadi anak. Oleh karena itu, peran orang dewasa (orangtua dan pendidik) yang membangun komunikasi efektif dan mendidik sendiri anaknya tentang pendidikan seksual (Tampubolon, 2019).

Kondisi ini tentu saja sangat mengkhawatirkan masa depan generasi bangsa. Lembaga Pendidikan seharusnya berupaya keras agar sedari dini anak-anak lebih paham akan pentingnya Pendidikan Seksual dan tidak lagi menjadi “korban” dari kekerasan/kejahatan seksual. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tertinggi memiliki kewajiban dalam membina sekolah-sekolah, oleh sebab itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu memprioritaskan pada pembinaan dan pendampingan sekolah-sekolah. Program studi PGPAUD memiliki prioritas dalam mendampingi guru-guru PAUD dalam mengedukasi Pendidikan Seksual kepada anak. Hal ini dikarenakan pendidikan anak usia dini merupakan masa awal dalam membangun individu yang berkarakter sesuai dengan visi bangsa. Oleh sebab itu, prodi PGPAUD memberikan kegiatan terkait edukasi dan pendampingan para Guru dalam pembuatan Inovatif Pembelajaran terkait Pendidikan Seksual untuk Anak Usia Dini.

METODE

Bentuk/metode intervensi yang akan dilakukan adalah *training of trainers* (TOT), dimana untuk menasar pada anak usia dini terlebih dahulu dilakukan pembekalan pada para guru dan pemangku pendidikan lainnya yang ada di PAUD. Sasaran pada kegiatan ini adalah para guru-guru TK di Desa Busungbiu sebanyak 20 orang. Pembekalan dilakukan bersifat komprehensif yang menasar ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik mereka yang akan disinkronisasikan dengan pembelajaran/materi belajar yang ada di PAUD sehingga nantinya

para guru akan memiliki pengetahuan/pemahaman yang baik terhadap Pendidikan Seksual, serta mampu mengembangkan media pembelajaran yang inovatif sehingga dapat membangkitkan kesadaran anak terhadap pentingnya Pendidikan Seksual.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan kepada para guru. Pelatihan diberikan dalam beberapa sesi, pertama, pemberian materi terkait konsep Pendidikan Seksual dan Inovatif

lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat kali ini dilaksanakan guna meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat khususnya guru-guru di Desa Busungbiu, Kabupaten Buleleng dalam upaya pendidikan seksual. Materi yang disampaikan antara lain adalah pengetahuan dasar terkait pendidikan seksual terhadap pemahaman anak, kemudian dilanjutkan dengan materi mengenai bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran terkait pendidikan seksual.

Pada tahap awal dimulai dari penjajakan ke sekolah TK Percontohan Kabupaten Buleleng, tepatnya di Desa

Pembelajaran (120 menit); kedua, praktek pembuatan media pembelajaran yang inovatif. Selanjutnya, yang ketiga akan diberikan pendampingan untuk memastikan guru telah menguasai betul dan mampu mempraktekkan ketrampilan yang diperolehnya dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara

Busungbiu untuk menjadikan tuan rumah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penjajakan dimulai beberapa minggu sebelum diadakannya kegiatan, tepatnya bulan maret sampai april, dengan membawa surat kerjasama mitra. Dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pada bulan Mei, penyampaian materi dan sosialisasi pada guru-guru TK di Desa Busungbiu sebanyak 20 orang. Diharapkan dengan kegiatan pengabdian ini, para guru memiliki pemahaman yang sama terkait pendidikan seksual di sekolah. Dengan pengoptimalan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan konsep pendidikan seksual pada ana-anak



Gambar 1. Penjajakan dan Sosialisasi Pendidikan Seksual



Gambar 2. Penyampaian Materi Pemanfaatan Media Pembelajaran



Gambar 3. Pelatihan membuat Media Pembelajaran yang Inovatif

Ditinjau dari proses edukasi, pelatihan serta hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa guru-guru di Desa Busungbiu mendapat pemahaman yang baru terkait pendidikan seksual serta peningkatan *skill* dalam mengembangkan media pembelajaran. Peningkatan pengetahuan peserta pelatihan dianalisis dan dinilai melalui

angket yang diisi oleh seluruh peserta menggunakan skala *Linkert* dengan keterangan penskoran: 1 = tidak pernah; 2 = jarang; 3 = kadang-kadang; 4 = sering; dan 5 = sangat sering. Hasil evaluasi kegiatan edukasi dan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Pengetahuan Peserta Mengenai Pemanfaatan Media Pembelajaran terkait Pendidikan Seksual

No	Pengetahuan	Penilaian					Total	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1.	Pengetahuan tentang Pendidikan Seksual				9	11	91	
2.	Pengetahuan tentang Inovatif Pembelajaran				6	14	94	
Rata-rata								

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa

maka pengetahuan peserta pelatihan yaituguru-

guru TK di Desa Busungbiu tentang pemanfaatan media pembelajaran untuk pendidikan seksual tergolong baik (rata-rata 3,40). Kegiatan pelatihan ini berdampak positif bagi guru-guru TK di Desa Busungbiu, hal ini terlihat dari antusias mereka ketika berdiskusi dan terlibat secara langsung dalam

proses kegiatan. Proses kegiatan ini dibuktikan juga berupa dokumentasi yang telah disajikan.

Kegiatan pendampingan juga dilaksanakan untuk memberikan sarana diskusi bagi teman-teman guru TK Di Desa Busungbiu, Kabupaten Buleleng.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan P2M di Desa Busungbiu

SIMPULAN

Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian sudah berjalan dengan baik dan lancar. Prosesnya sesuai dengan perencanaan dan panduan pengabdian yang dikeluarkan oleh LPPM Undiksha. Peserta yang terlibat juga

mengikuti kegiatan dengan antusias dan menunjukkan respon yang positif. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pada pelaksanaan diklat yang rata-rata melebihi 3,40 (skala Linkert).

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Nawir Arsyad. 2019. Sepanjang Tahun 2018, Ada 100 Lebih Korban Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Indonesia.
<http://jakarta.tribunnews.com/2018/03/19/sepanjang-tahun-2018-ada-100-lebih-korbankekerasan-seksual-terhadap-anak-di-indonesia#gref>.
- Darmadi, H. (2009). Kemampuan Dasar Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi. 2018. Remaja Dan Seks. Lampung Tengah: Guepedia.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas. Diakses Tanggal 28 Januari 2022.

- Eka Oktavianingsih dan Reni Putri Fazriatin, Edukasi Seks Untuk Anak Usia Dini (Yogyakarta: Refika Aditama, 2019).

- Ifadah, A. S. 2021. Materi Dan Strategi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 3(1), 40–50.

- Joyce, Bruce and Weil, Marsha. (1980). *Models of Teaching* (Second Edition). Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

- Lazuardi, Glery. 2021. Hasil Survei KPAI: 88 Persen Pelaku Kekerasan Seksual di Sekolah Adalah Tenaga Pendidik.
<https://banteng.tribunnews.com/2021/12/12>

- /hasil-survei-kpai-88-persen-pelaku-kekerasan-seksual-di-sekolah-adalah-tenaga-pendidik. (Tribun Banten). Diakses pada 1 Februari 2022.
- Rahayu, Galih Dani Septiyan & Dida Firmansyah. 2018. Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas), IKIP Siliwangi*, Volume 1 Nomor 1, page: 17-25
- Ratnasari, Risa Fitri. 2016. Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal' Tarbawi Khatulistiwa' , Vol.2 No.2*.
- Safita, Reny. 2013. Peranan Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Anak. *Academia, Edu-Bio*, Vol.4.
- Sagala, S. (2003). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV. Alfabeta..
- Tampubolon, G. N. ; Yuliani Nurani; Sri Martini Meilani. 2019. Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3 Issue 2 (2019) Pages 527-536.
- Website Desa Busungbiu, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Diakses tanggal 1 Februari 2022. <http://busungbiu-buleleng.desa.id/index.php/first/wilayah>.
- Yafie, Evania. 2017. Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, Volume 4, Nomor

